

Nama : Az Zahra syahlia Putri

Npm : 2413031041

Kelas : 2024 B

PT Edukasi Nusantara Tbk adalah perusahaan jasa pendidikan yang sedang berkembang pesat dan memiliki beberapa unit usaha (sekolah swasta, pelatihan digital, dan platform edutech). Pada tahun 2024, perusahaan melakukan ekspansi besar melalui akuisisi 70% saham PT Cerdas Digital, sebuah perusahaan rintisan berbasis teknologi pendidikan.

Manajemen PT Edukasi Nusantara menghadapi beberapa transaksi yang belum diatur secara eksplisit dalam PSAK tertentu dan memerlukan pertimbangan profesional (professional judgment). Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen memutuskan untuk:

1. Mengakui goodwill dari akuisisi PT Cerdas Digital sebagai aset dengan nilai signifikan berdasarkan proyeksi pertumbuhan pengguna di masa depan.
2. Mengukur beberapa aset tidak berwujud (platform digital dan basis data pengguna) menggunakan pendekatan nilai wajar, meskipun pasar aktif untuk aset tersebut tidak tersedia.
3. Menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan mengacu pada Kerangka Konseptual PSAK/IFRS karena tidak terdapat PSAK spesifik yang secara rinci mengatur karakteristik unik bisnis digital tersebut.

Sebagian pemangku kepentingan (investor dan pendidik) mempertanyakan apakah kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen telah mencerminkan substansi ekonomi dan memenuhi tujuan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Pertanyaan:

Berdasarkan kasus di atas:

- a. Jelaskan peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS dalam membantu manajemen mengambil keputusan akuntansi ketika tidak terdapat PSAK spesifik yang mengatur transaksi tertentu.
- b. Analisis secara kritis apakah pengakuan goodwill dan pengukuran nilai wajar aset tidak berwujud dalam kasus ini telah mencerminkan substansi ekonomi.
- c. Jelaskan risiko dan implikasi etis apabila professional judgment digunakan secara tidak tepat dalam penyusunan laporan keuangan.
- d. Menurut Anda sebagai calon pendidik ekonomi, bagaimana kasus ini dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran untuk menanamkan pemahaman akuntansi yang kritis dan beretika kepada peserta didik?

Jawaban :

a. Peran Kerangka Konseptual PSAK/IFRS sangat penting ketika tidak ada standar spesifik yang mengatur suatu transaksi. Kerangka konseptual berfungsi sebagai pedoman dasar yang memberikan arah bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi agar tetap konsisten dengan tujuan pelaporan keuangan. Di dalamnya terdapat prinsip-prinsip seperti relevansi, representasi yang tepat (faithful representation), serta karakteristik kualitatif lain seperti dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Dalam kasus PT Edukasi Nusantara, ketika transaksi terkait bisnis digital belum diatur rinci dalam PSAK, manajemen dapat merujuk pada kerangka ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, bukan sekadar mengikuti bentuk formal transaksi. Dengan demikian, kerangka konseptual menjadi dasar logis dalam penggunaan professional judgment agar tidak menyimpang dari tujuan utama pelaporan, yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan.

b. Pengakuan goodwill dari akuisisi pada dasarnya dapat mencerminkan substansi ekonomi jika benar-benar merepresentasikan manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan, seperti pertumbuhan pengguna atau sinergi bisnis. Namun, dalam kasus ini, terdapat potensi bias karena nilai goodwill sangat bergantung pada proyeksi yang bersifat subjektif. Jika proyeksi tersebut terlalu optimistis tanpa dasar yang kuat, maka nilai goodwill bisa menjadi overstated dan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang realistis. Begitu juga dengan pengukuran aset tidak berwujud seperti platform digital dan basis data pengguna menggunakan nilai wajar. Dalam kondisi tidak adanya pasar aktif, estimasi nilai wajar menjadi sangat bergantung pada asumsi manajemen. Secara konseptual hal ini masih diperbolehkan, tetapi menimbulkan pertanyaan apakah nilai tersebut benar-benar mencerminkan nilai ekonomi atau hanya hasil model estimasi. Jika asumsi yang digunakan tidak andal atau tidak dapat diverifikasi, maka informasi yang dihasilkan berisiko tidak memenuhi karakteristik faithful representation. Artinya, meskipun pendekatan yang digunakan dapat dibenarkan secara teori, kualitasnya sangat bergantung pada kehati-hatian dan objektivitas manajemen.

c. Penggunaan professional judgment yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai risiko serius. Salah satunya adalah risiko misstatement dalam laporan keuangan, baik disengaja maupun tidak, yang dapat menyesatkan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan ekonomi yang keliru, seperti investasi yang tidak tepat. Selain itu, terdapat risiko reputasi bagi perusahaan dan manajemen jika kebijakan akuntansi dianggap manipulatif atau terlalu agresif. Dari sisi etika, penyalahgunaan judgment dapat mengarah pada praktik earnings management atau bahkan fraud. Ini bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas dalam profesi akuntansi. Dalam jangka panjang, tindakan semacam ini dapat merusak kepercayaan publik terhadap laporan keuangan dan profesi akuntan itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan judgment harus didasarkan pada itikad baik, transparansi, serta didukung oleh bukti yang memadai.

d. Sebagai calon pendidik ekonomi, kasus ini sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan pemahaman kritis siswa. Peserta didik dapat diajak untuk melihat bahwa akuntansi bukan sekadar pencatatan angka, tetapi melibatkan pertimbangan profesional yang kompleks. Melalui diskusi kasus seperti ini, siswa dapat dilatih untuk menganalisis apakah suatu kebijakan akuntansi sudah mencerminkan substansi ekonomi atau hanya sekadar memenuhi kepentingan tertentu. Selain itu, kasus ini juga penting untuk menanamkan nilai etika dalam akuntansi. Siswa dapat diajak memahami bahwa keputusan akuntansi memiliki dampak nyata terhadap banyak pihak, sehingga integritas dan tanggung

jawab menjadi hal utama. Dengan pendekatan studi kasus, pembelajaran menjadi lebih hidup dan relevan dengan dunia nyata, sekaligus membentuk pola pikir kritis, analitis, dan beretika dalam menghadapi permasalahan ekonomi di masa depan.